

**PERAN PKPT IPNU-IPPNU UIN RADEN INTAN LAMPUNG DALAM
MENANAMKAN INTEGRITAS MAHASISWA DI BIDANG KARYA ILMIAH**

Daniel Irvansyah^{1*}, Agus Pahrudin², Ida Faridatul Hasanah³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}
Email: d.irdansyah21@gmail.com¹ agus.pahrudin@radenintan.ac.id²
ihasanah@radenintan.ac.id³

ABSTRACT

The crisis of academic integrity in higher education has become a serious challenge in the digital era, marked by the rise of plagiarism, data fabrication, and publications in predatory journals. This study aims to describe the implementation of academic integrity values through the Scientific Literature Review (KALIL) program organized by the PKPT IPNU-IPPNU at UIN Raden Intan Lampung, as well as to identify its supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative descriptive approach using the case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that PKPT IPNU-IPPNU plays a significant role in instilling values of honesty and academic responsibility through KALIL activities oriented toward scientific writing training, discussions on academic ethics, and the habituation of proper citation. This program also contributes to improving students' scientific literacy and fostering a culture of academic integrity. The main supporting factors for the program's success include the high demand among students for scientific writing training and active support from advisors, while the inhibitors include fluctuating participant attendance, limited facilities, and inconsistency in scheduling. This research reaffirms that collaboration between student organizations and advisors plays a crucial role in building an honest, ethical, and sustainable academic ecosystem within the university environment.

Keywords: *Academic Integrity, IPNU-IPPNU, Scientific Literature Review, Student Organizations, Scientific Literacy.*

ABSTRAK

Krisis integritas akademik di perguruan tinggi menjadi tantangan serius di era digital yang ditandai dengan maraknya praktik plagiarisme, fabrikasi data, dan publikasi di jurnal predator. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai integritas akademik melalui program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL) yang diselenggarakan oleh Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan

penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKPT IPNU-IPPNU berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab akademik melalui kegiatan KALIL yang berorientasi pada pelatihan penulisan ilmiah, diskusi etika akademik, dan pembiasaan sitasi yang benar. Program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi ilmiah mahasiswa serta pembentukan budaya akademik yang berintegritas. Faktor pendukung utama keberhasilan program meliputi tingginya kebutuhan mahasiswa akan pelatihan karya ilmiah dan dukungan aktif pembina, sedangkan hambatannya meliputi fluktuasi partisipasi peserta, keterbatasan fasilitas, serta konsistensi waktu pelaksanaan. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara organisasi mahasiswa dan pembina berperan penting dalam membangun ekosistem akademik yang jujur, etis, dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Integritas Akademik, IPNU-IPPNU, Kajian Literatur Ilmiah, Organisasi Mahasiswa, Literasi Ilmiah.*

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan tinggi merupakan pilar utama peradaban, tempat di mana ilmu pengetahuan berkembang dan karakter bangsa dibentuk. Di era digital saat ini, peran ini menjadi semakin krusial sekaligus menantang. Kemudahan akses informasi dan konektivitas global telah membuka pintu bagi inovasi dan kolaborasi ilmiah yang tak terbatas. Namun, di sisi lain, teknologi juga memfasilitasi fenomena krisis integritas akademik, sebuah ancaman serius yang mengikis fondasi moralitas ilmiah di kalangan akademisi. (Widowati & Kurniati, 2025)

Praktik-praktik seperti plagiarisme, fabrikasi data, dan kecurangan dalam penulisan karya ilmiah semakin marak, merusak kredibilitas individu dan institusi. Di Indonesia, tantangan ini diperburuk oleh tuntutan publikasi ilmiah yang tinggi, yang terkadang mendorong individu untuk mengambil jalan pintas, seperti mempublikasikan di jurnal predator atau melakukan "self-plagiarism". Krisis ini menuntut respons yang terstruktur dan masif, tidak hanya dari pihak universitas, tetapi juga dari elemen-elemen di dalamnya yang memiliki pengaruh

langsung terhadap mahasiswa.(Dewantara et al., 2023)

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran organisasi kemahasiswaan menjadi sangat vital. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter, pembina etika, dan penggerak kesadaran sosial di kalangan mahasiswa. Berbeda dengan pembelajaran formal di kelas yang cenderung instruksional (Hanifah, dkk 2017). organisasi mahasiswa menawarkan ruang pendidikan non-formal yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Di sinilah mahasiswa dapat mengasah kepekaan, daya kritis, dan keberanian untuk menjunjung tinggi kebenaran ilmiah. Peran ini menjadi semakin penting mengingat integritas akademik tidak dapat ditanamkan hanya melalui sanksi dan regulasi, melainkan harus diinternalisasi sebagai sebuah nilai budaya yang mendarah daging dalam diri setiap individu (Kosasih 2020).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 Pasal 1 yang menyatakan

bahwa Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi memiliki fungsi utama sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa yang berorientasi pada perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan, serta pembentukan integritas kepribadian individu. Selain itu, organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan wahana dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Tujuan tersebut antara lain menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun kesenian, serta mengupayakan penggunaannya demi peningkatan taraf kehidupan masyarakat dan pengayaan kebudayaan nasional. Keputusan menteri ini juga mengatur pentingnya kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang meliputi aktivitas ilmiah, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan sosial dan pengembangan minat mahasiswa sebagai bagian dari pembentukan karakter akademik dan sosial.(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., 1998)

Di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang merupakan salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, yang juga termasuk peringkat ke-61 dunia sebagai kampus hijau berkelanjutan (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022). UIN Raden Intan Lampung memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak sarjana yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia (Sada, n.d.).

Salah satu organisasi yang memiliki posisi strategis dalam konteks ini adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU-IPPNU mengusung nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah yang menekankan pada etika, tanggung jawab, dan spiritualitas. Nilai-nilai ini, seperti al-amanah (kepercayaan) dan al-shidq (kejujuran), sangat relevan dan dapat diintegrasikan dalam setiap aktivitas akademik (Muhammadiyah & Ngawi, 2020). Bagi IPNU-IPPNU, menuntut ilmu dan menulis karya ilmiah adalah bagian dari ibadah, sebuah amanah yang harus

dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Perspektif ini memberikan landasan moral yang kuat bagi para anggotanya untuk senantiasa bersikap jujur dan etis dalam setiap proses akademik (Akhsan, 2021). Dengan demikian, IPNU-IPPNU tidak hanya berfungsi sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai agen transformasi budaya akademik yang berkarakter dan beretika.

Dalam konteks ini, Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung secara konsisten menyelenggarakan program pembinaan yang berfokus pada peningkatan literasi dan etika ilmiah. Program ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan menulis, berpikir kritis, dan meneliti, sembari menguatkan komitmen mereka terhadap integritas mahasiswa di bidang karya ilmiah (Fatur Rahman, 2025).

Program unggulan yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL). Program ini tidak hanya sekadar menyediakan pelatihan teknis, tetapi juga menciptakan forum diskusi yang hidup, tempat mahasiswa dapat mengupas tuntas

etika penulisan, membedah buku dan jurnal, hingga berani mempresentasikan hasil pemikiran orisinal mereka. (Fatur Rahman, 2025) KALIL menjadi contoh nyata bagaimana sebuah organisasi mahasiswa dapat secara proaktif merespons tantangan kontemporer dan berkontribusi langsung pada pembentukan budaya ilmiah yang sehat di kampus. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara universitas dan organisasi mahasiswa, terutama yang berbasis nilai, dapat menjadi model efektif untuk membangun ekosistem akademik yang bermartabat dan berkelanjutan (Departemen Kaderiasi PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung, 2025).

Penelitian yang membahas mengenai Organisasi Kemahasiswaan IPNU-IPPNU dan integritas mahasiswa sudah pernah dikaji sebelumnya, diantaranya penelitian (Hartono & Aprison, 2024) yang menyoroti bahwa krisis integritas akademik di perguruan tinggi tidak lagi terbatas pada pelanggaran konvensional, melainkan telah berevolusi menjadi isu multidimensional yang membutuhkan pendekatan baru berbasis literasi

digital dan nilai-nilai moral. Sejalan dengan itu, (Iwan Hermawan, 2020) menekankan perlunya internalisasi penguatan integritas melalui kebijakan administratif serta kegiatan edukatif dan kultural yang menyentuh kesadaran mahasiswa. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh (Kharisma, 2020) menunjukkan bahwa peran organisasi IPNU-IPPNU mampu menjadikan pribadi yang taat beribadah, saling menghargai serta mampu meningkatkan karakter religius pada peserta didik. Selain itu, (Burhan Nudin, 2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa budaya organisasi IPNU-IPPNU memiliki peran penting dalam membentuk karakter, wawasan keislaman, dan semangat keilmuan para pelajar Nahdlatul Ulama. Melalui kegiatan seperti kajian, diskusi, pelatihan jurnalistik, IPNU-IPPNU ikut serta berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan agama Islam berbasis nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Namun belum ada kajian yang membahas mengenai peran IPNU-IPPNU dalam menanamkan integritas mahasiswa di bidang karya tulis ilmiah.

Oleh karena itu penelitian ini menawarkan kebaruan dalam

beberapa aspek. Pertama peneliti menggali bagaimana implementasi nilai-nilai integritas dalam program yang digagas oleh departemen kaderisasi PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung, yakni program Kajian Literatur Ilmiah. Kedua, fokus pada kontribusi PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung di bidang karya ilmiah. Ketiga, penelitian ini tidak hanya membahas perannya saja, melainkan juga faktor pendukung dan penghambat program kajian literatur ilmiah (KALIL) tersebut.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dengan menghadirkan kajian mendalam mengenai peran Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung dalam menanamkan integritas akademik mahasiswa melalui pendekatan berbasis nilai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (Abdul Fattah Nasution, 2023) yakni tentang peran PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan

Lampung dalam menanamkan integritas akademik, berfokus pada dinamika internal dan konteksnya. Objek penelitian difokuskan pada program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL) sebagai studi kasus, untuk menganalisis strategi konkret dan kontribusi organisasi dalam membentuk budaya ilmiah yang jujur. Subjek penelitian adalah anggota, pengurus dan pembina IPNU-IPPNU yang terlibat langsung dalam program tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pembina, pengurus dan peserta program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL) yang diselenggarakan oleh PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung. Selanjutnya dilakukan observasi yakni menggunakan observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap arsip internal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014) selanjutnya dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Nilai-Nilai Integritas Melalui Program Kajian Literatur Ilmiah

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung memainkan peran substantif dalam menanamkan integritas mahasiswa di bidang karya ilmiah. Peran ini diwujudkan melalui program unggulan mereka, Kajian Literatur Ilmiah (KALIL), yang menjadi studi kasus utama dalam penelitian ini. Selama periode penelitian, program KALIL telah berlangsung 12 pertemuan dari 22 pertemuan yang direncanakan dengan melibatkan 50 mahasiswa aktif UIN Raden Intan Lampung dari berbagai fakultas, bahkan terdapat peserta dari beberapa kampus di provinsi lampung. Namun dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data *purposive sampling* di mana peneliti memilih subjek secara sengaja karena dianggap paling mengetahui, memahami, dan relevan dengan program yang di teliti, terdiri dari Pembina, pengurus dan peserta dari Program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL), PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung.

PKPT IPNU-IPPNU menjalankan peran edukatif dengan menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis penulisan ilmiah. Program KALIL dirancang dalam beberapa tahapan, dimulai dari pengenalan dasar-dasar

penulisan ilmiah seperti sistematika, sitasi, dan penggunaan referensi. (Silabus Program KALIL, 2025), dilanjutkan dengan sesi praktikum penulisan artikel, dan diakhiri dengan evaluasi serta *coaching clinic*. Berdasarkan observasi, pada setiap pertemuannya terjadi perubahan naik turun jumlah kehadiran peserta yang tidak terlalu signifikan, hal ini menandakan tingginya minat mahasiswa terhadap program ini. (Absensi Program KALIL, 2025)

Dalam implementasi program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL) yang diselenggarakan oleh PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung, nilai-nilai integritas akademik seperti kejujuran dan tanggung jawab menjadi aspek utama yang terus ditekankan oleh pembina maupun pengurus. Menurut pembina kegiatan (Zahra Rahmatika, 2025) nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara langsung dalam proses pelatihan karya tulis ilmiah melalui pembiasaan sikap jujur dalam penulisan dan penyusunan artikel. Mahasiswa didorong untuk menghindari praktik plagiarisme serta diajarkan cara mencantumkan sitasi dengan benar sebagai bentuk kejujuran intelektual. Selain itu, tanggung jawab akademik juga ditanamkan melalui kedisiplinan dalam memenuhi tenggat waktu penyelesaian artikel serta komitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan KALIL hingga selesai.

Dalam proses pelatihan, strategi yang digunakan untuk menanamkan kesadaran etika

akademik dilakukan melalui pendekatan berbasis kasus dan diskusi interaktif. Setiap sesi pelatihan tidak hanya berisi penyampaian materi teoritis tentang langkah-langkah penulisan artikel ilmiah, tetapi juga diisi dengan tanya jawab dan sesi berbagi pengalaman bersama senior yang sudah berpengalaman dalam bidang akademik. Melalui interaksi tersebut, peserta dapat memahami langsung berbagai persoalan etika ilmiah yang sering kali muncul dan bagaimana cara menanganinya secara benar. Dengan demikian, kegiatan KALIL tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan teknis menulis, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter akademik mahasiswa.

Zahra juga menegaskan bahwa peran PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan literasi ilmiah mahasiswa sangatlah strategis. Organisasi ini menjadi motor penggerak dalam membantu mahasiswa, terutama mereka yang berada di semester akhir, untuk memahami kaidah penulisan ilmiah dan menyiapkan diri menghadapi tuntutan akademik di perguruan tinggi.

Dari sisi penyelenggaraan, pengurus seperti yang dijelaskan oleh (Nurifda Q.S, 2025) menjaga nilai-nilai kejujuran akademik melalui koordinasi yang intens antara pengurus dan pemateri. Sebelum kegiatan dimulai, pengurus menyampaikan konsep, tujuan, dan kode etik kepada pemateri agar arah kegiatan tetap selaras dengan semangat integritas ilmiah.

Pemateri yang juga berperan sebagai dosen sekaligus pembina organisasi berkolaborasi dengan pengurus dalam melakukan pemantauan peserta agar kegiatan berjalan sesuai dengan etika akademik. Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, organisasi menerapkan strategi pembinaan berkelanjutan melalui perencanaan yang terstruktur di bawah naungan departemen kaderisasi. Jadwal kegiatan disusun secara rutin, disertai evaluasi di setiap akhir pelaksanaan untuk memperbaiki kualitas pelatihan berikutnya. Selain itu, keterlibatan pembina dan alumni menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan serta relevansi program terhadap kebutuhan mahasiswa. Meski belum menjalin kerja sama formal dengan fakultas atau lembaga kampus, kehadiran dosen sebagai pemateri telah menjadi bentuk dukungan akademik yang signifikan dalam menjaga mutu kegiatan.

Kemudian dari perspektif peserta, seperti yang disampaikan oleh (Ratri Wulandari, 2025) program KALIL membawa dampak nyata dalam menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya integritas akademik. Ia memaknai integritas sebagai bentuk kepercayaan—kepercayaan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan merupakan cerminan kejujuran dan hasil pemikiran pribadi. Pelatihan ini membuatnya memahami berbagai bentuk ketidakjujuran akademik, termasuk plagiarisme yang tidak disengaja dan plagiarisme diri. Melalui bimbingan yang diberikan,

peserta diajarkan cara melakukan parafrasa yang etis serta teknik sitasi yang benar, sehingga mereka tidak hanya menjadi penulis yang kompeten secara teknis, tetapi juga berintegritas secara moral.

Berdasarkan semua hal yang telah disebutkan, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hery Yanto, dan Latifah 2025) yang menekankan bahwa integritas akademik dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran berbasis praktik, di mana mahasiswa tidak hanya diberikan pemahaman teoritis tentang etika akademik, tetapi juga dilatih secara langsung dalam aktivitas yang menuntut kejujuran dan tanggung jawab ilmiah. Penelitian mereka menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang terstruktur dan aplikatif mampu membentuk kesadaran etis mahasiswa terhadap keaslian karya dan pentingnya kejujuran dalam proses akademik.

Dengan demikian, program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL) yang diselenggarakan oleh PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung memiliki kesamaan orientasi, yaitu menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui kegiatan praktik penulisan karya ilmiah yang berkelanjutan, mulai dari pengenalan sistematika karya ilmiah, pembiasaan sitasi yang benar, hingga evaluasi hasil tulisan secara terbimbing.

Kontribusi PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung di Bidang Karya Ilmiah

Kontribusi PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung di bidang

karya ilmiah tampak nyata melalui berbagai inisiatif yang berorientasi pada penguatan budaya akademik di lingkungan kampus. Pembina organisasi, (Saibani, 2025) memandang bahwa IPNU-IPPNU memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak budaya akademik melalui berbagai program berkelanjutan. Salah satu bentuk konkret dari peran tersebut adalah penyelenggaraan kegiatan Kajian Literatur Ilmiah (KALIL) secara terus-menerus sebagai wadah pembinaan penulisan ilmiah bagi mahasiswa. Selain itu, PKPT juga merencanakan penyelenggaraan seminar karya tulis ilmiah tingkat nasional serta kegiatan *coaching clinic* yang dirancang untuk memberikan bimbingan intensif kepada mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas. Tidak berhenti di situ, organisasi ini juga turut mendorong mahasiswa berprestasi untuk berpartisipasi dalam *international conference* yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada pertengahan September 2025 sebagai bentuk perluasan jejaring dan pengalaman akademik di tingkat global. (Fatur Rahman, 2025)

Dari perspektif pengurus, seperti disampaikan oleh (Fajarudin, 2025), kontribusi PKPT IPNU-IPPNU yang paling menonjol terwujud melalui pelaksanaan program KALIL. Kegiatan ini tidak sekadar menjadi pelatihan teknis menulis, tetapi juga membangun atmosfer akademik yang santai namun tetap bernilai ilmiah.

Melalui KALIL, peserta dilatih untuk mencari sumber referensi yang kredibel, menyusun tulisan dengan struktur ilmiah yang tepat, serta memahami etika penulisan dan sitasi. Dalam pelaksanaannya, organisasi kerap menghadirkan pemateri dari berbagai latar belakang, seperti dosen, alumni, dan penulis muda, untuk memperkaya perspektif peserta. Keberagaman ini memberikan warna tersendiri dalam proses belajar, menjadikan KALIL bukan hanya ajang pembelajaran menulis, melainkan juga sarana menumbuhkan semangat dan budaya berkarya ilmiah di kalangan mahasiswa.

Sementara itu, dari sudut pandang peserta, kegiatan KALIL memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan dan pemahaman dalam menulis karya tulis akademik (Jeffri Alpian, 2025), salah satu peserta, menuturkan bahwa pelatihan ini membantunya memahami dengan lebih jelas cara menyusun bagian-bagian penting dalam karya ilmiah, mulai dari pendahuluan, latar belakang, hingga perumusan masalah. Ia juga menilai bahwa pengalaman dan tips praktis yang dibagikan oleh para dosen pemateri sangat membantu dalam menghadapi proses bimbingan dan penilaian dari dosen penguji.

Jeffri juga menambahkan bahwa IPNU-IPPNU memainkan peran penting dalam membuka akses dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menulis ilmiah. Namun, ia berharap

agar program seperti KALIL dapat diperluas hingga ke tingkat sekolah menengah, sehingga siswa sudah terbiasa dengan pola pikir dan keterampilan akademik sejak dini. Dengan demikian, mereka tidak akan merasa kesulitan ketika memasuki dunia perkuliahan yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan menulis ilmiah.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Budiamin Ramadhan, 2025) menegaskan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam mengembangkan literasi ilmiah dan membangun budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan forum diskusi, organisasi mahasiswa berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang memungkinkan anggotanya mengasah kemampuan berpikir kritis, menulis ilmiah, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab akademik.

Hal ini tampak selaras dengan peran PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung, yang melalui program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL), seminar, dan *coaching clinic*, secara nyata mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi penulisan ilmiah serta menanamkan nilai kejujuran dan integritas akademik. Kegiatan tersebut bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga memperkuat budaya ilmiah dan etika akademik di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian Ramadhan memperkuat bahwa keberadaan organisasi kemahasiswaan seperti PKPT IPNU-IPPNU menjadi katalisator penting dalam membangun ekosistem akademik yang produktif, kolaboratif, dan berintegritas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL)

Pelaksanaan program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL) di bawah naungan PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberlangsungannya. Berdasarkan pandangan pembina (Ade Erlangga, 2025) salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah tingginya kebutuhan mahasiswa terhadap pelatihan karya ilmiah. Setiap tahun, banyak mahasiswa yang mencari wadah untuk belajar menulis artikel ilmiah secara sistematis dan sesuai kaidah akademik, sehingga KALIL menjadi ruang pembelajaran yang sangat relevan. Selain itu, dukungan kuat dari para pembina dan demisioner yang memiliki keahlian di bidang karya ilmiah turut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program. Antusiasme mereka untuk terlibat langsung dalam kegiatan KALIL memperkaya pengalaman belajar peserta dan menambah kualitas pelatihan yang diberikan.

Namun, di sisi lain, program ini juga menghadapi sejumlah tantangan.

Salah satu hambatan utama terletak pada fluktuasi semangat peserta dan pengurus dalam menjalankan kegiatan. Tidak jarang, antusiasme di awal program menurun seiring berjalannya waktu. Disiplin waktu yang kurang konsisten, keterbatasan fasilitas, serta perbedaan kompetensi dan pola pikir antar pematerei juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, Ade menyarankan adanya evaluasi terhadap struktur materi pelatihan agar lebih sistematis dan terarah. Selain itu, ia menekankan pentingnya pembentukan tim mentoring yang kompeten di bidang masing-masing, seperti metode kualitatif, kuantitatif, maupun studi pustaka, guna memberikan pendampingan yang lebih personal kepada peserta. Ia juga mengusulkan agar PKPT menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti sponsor, lembaga kampus, dan rumah jurnal, agar program KALIL memiliki dukungan kelembagaan dan jaringan publikasi yang lebih kuat.

Dari sudut pandang pengurus, (Akbar. N, 2025) menyampaikan bahwa hambatan yang paling sering muncul dalam penyelenggaraan kegiatan berkaitan dengan pengelolaan waktu dan keterbatasan sumber daya manusia. Sebagian besar pengurus merupakan mahasiswa aktif yang memiliki jadwal padat dengan kuliah dan kegiatan organisasi lainnya, sehingga pembagian tugas dan penyusunan jadwal sering kali menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian,

komunikasi yang baik serta kerja sama yang solid antaranggota menjadi kunci dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut sehingga kegiatan tetap dapat berjalan dengan lancar.

Ke depan, pengurus berencana melakukan beberapa inovasi agar KALIL semakin berkembang, salah satunya dengan mengubah format kegiatan dari daring menjadi luring (tatap muka). Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara pemateri dan peserta serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan efektif. Selain itu, peningkatan kualitas pemateri dan pembina juga menjadi fokus utama agar KALIL semakin relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa.

Dari sisi peserta (Jeny Almira, 2025), menyebutkan bahwa keberhasilan KALIL sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi dan suasana kegiatan. Ia menilai bahwa materi yang menarik dan disampaikan oleh pemateri yang kompeten menjadi faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif juga membuat peserta lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan hingga akhir. Namun, ketika kegiatan dilaksanakan secara daring, muncul kendala berupa keterbatasan interaksi dan gangguan jaringan internet yang cukup menghambat efektivitas pelatihan. Oleh karena itu, Almira menyarankan agar kegiatan KALIL di masa mendatang dilaksanakan secara tatap muka agar suasana

pembelajaran lebih interaktif dan manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh peserta.

Sejalan dengan pemaparan dari beberapa narasumber diatas, penelitian (Sulistyo, W., Zuchdi, D., & Widyatmoko, 2024) menegaskan bahwa keberhasilan pelatihan literasi ilmiah di kalangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan sistemik dari lingkungan akademik, pembimbing, dan rekan sejawat. Mereka menemukan bahwa dukungan moral dan profesional dari pihak kampus maupun organisasi berperan penting dalam membangun motivasi belajar mahasiswa, sementara keterbatasan sumber daya, akses referensi, dan rendahnya konsistensi peserta menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program literasi.

Temuan tersebut memperkuat realitas yang terjadi pada program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL) di bawah naungan PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung, di mana keberhasilan pelatihan banyak ditopang oleh antusiasme pembina serta kebutuhan mahasiswa terhadap pelatihan karya ilmiah, namun tetap menghadapi tantangan pada aspek disiplin, fasilitas, dan keberlanjutan kegiatan. Dengan demikian, kolaborasi antara pembina, pengurus, dan peserta menjadi elemen kunci dalam menjaga konsistensi dan efektivitas pelaksanaan program KALIL sebagai wadah pembinaan literasi ilmiah yang berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan peran PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung sebagai agen strategis dalam menanamkan integritas akademik mahasiswa, khususnya di bidang karya tulis ilmiah. Peran ini diimplementasikan melalui program unggulan Kajian Literatur Ilmiah (KALIL). Organisasi ini secara efektif merespons krisis integritas dengan menginternalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah* seperti kejujuran dan amanah. Dengan demikian, IPNU-IPPNU berfungsi sebagai pilar pembentuk karakter yang menjadikan etika ilmiah sebagai budaya, bukan sekadar kepatuhan regulasi.

Implementasi nilai integritas dalam KALIL berfokus pada pelatihan berbasis praktik dan diskusi interaktif. Peserta diajarkan teknik sitasi yang benar sebagai wujud kejujuran intelektual dan dibiasakan disiplin sebagai wujud tanggung jawab akademik. Pelatihan ini secara langsung mengatasi praktik plagiarisme dan fabrikasi data. Adanya sesi berbagi pengalaman dan kehadiran dosen sebagai pemateri memperkaya substansi program. KALIL berhasil membina kesadaran etika akademik yang mendalam, melampaui pembelajaran instruksional di kelas formal.

Kontribusi PKPT IPNU-IPPNU meluas dari peningkatan keterampilan teknis hingga penguatan budaya akademik kampus. Selain KALIL, organisasi ini merencanakan seminar

ilmiah dan *coaching clinic* untuk meningkatkan kompetensi menulis. Upaya ini konsisten dengan tujuan pendidikan tinggi untuk mencetak sarjana yang cerdas dan berakhlak mulia. Kehadiran organisasi berbasis nilai seperti ini merupakan katalisator penting bagi terciptanya ekosistem akademik yang produktif dan berintegritas.

Meski berhasil, program KALIL menghadapi faktor penghambat seperti fluktuasi semangat peserta/pengurus, kurangnya disiplin waktu, dan keterbatasan fasilitas. Namun, hal ini diimbangi oleh faktor pendukung utama, yaitu tingginya kebutuhan mahasiswa akan pelatihan menulis dan dukungan kuat dari pembina kompeten. Untuk keberlanjutan, disarankan format diubah menjadi luring, pembentukan tim mentoring khusus, dan menjalin kerja sama formal dengan lembaga kampus. Penelitian ini menawarkan kebaruan pada kajian peran organisasi berbasis nilai dalam menjaga integritas karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. In CA: SAGE Publications.

Jurnal :

- Budiamin Ramadhan. (2025). Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Penguatan Literasi Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*.
- Dewantara, J. A., Riyanti, D., Yansa, H., & Chorina, M. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Plagiatisme Pada Mahasiswa Fkip Universitas Tanjungpura. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(2), 234.
- Hanifah, Salsabila, D. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosiologi* 15.
- Hartono, M. O., & Aprison, W. (2024). Etika dan Integritas Akademik di Era Digital: Tantangan dan Solusi bagi Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 42965–42974.
- Hery Yanto, L. (2025). Pengembangan Integritas Akademik Mahasiswa Melalui Praktik Belajar Studi Kasus. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 35–47.
- Iwan Hermawan. (2020). Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. 2(2), 1–9.
- Muhammadiyah, S., & Ngawi, T. (2020). Budaya Akademik Islami di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam perspektif islamisasi ilmu. 9(2), 267–282.
- Nudin, B. (2023). Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman. *El-Tarbawi*, 10(1), 91–104.
- Sada, H. J. (n.d.). Studi Tingkat Kepuasan Stakeholders terhadap Kompetensi Lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung di Kota Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah*, 10(1).
- Sulistyo, W., Zuchdi, D., & Widyatmoko, M. (2024). Tantangan Literasi di Indonesia: Menghadapi Minat Literasi yang Rendah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(7), 819–822.
- Widowati, R., & Kurniati, I. A. (2025). Peran dan Tanggung Jawab Perguruan Tinggi Dalam Pencegahan Pelanggaran Hak Cipta di Indonesia. 8(1), 84–95.

Hasil Wawancara :

- Ade Erlangga. (2025). Hasil Wawancara tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL).
- Akbar. N. (2025). Hasil Wawancara tentang Faktor Pendukung dan

Penghambat Program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL).

Fajarudin. (2025). Hasil Wawancara tentang Kontribusi PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung di Bidang Karya Ilmiah.

Jeffri Alpian. (2025). Hasil Wawancara tentang Kontribusi PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung di Bidang Karya Ilmiah.

Jeny Almira. (2025). Hasil Wawancara tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kajian Literatur Ilmiah (KALIL).

Nurifda Q.S. (2025). Hasil Wawancara tentang Implementasi Program Kajian Literatur Ilmiah.

Ratri Wulandari. (2025). Hasil Wawancara tentang Implementasi Program Kajian Literatur Ilmiah.

Saibani. (2025). Hasil Wawancara tentang Kontribusi PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung di Bidang Karya Ilmiah.

Zahra Rahmatika. (2025). Hasil Wawancara tentang Implementasi Program Kajian Literatur Ilmiah.

Dokumen Internal Organisasi :

Departemen Kaderiasi PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung. (2025a). Absensi Kajian Literatur Ilmiah (KALIL) 1.

Departemen Kaderiasi PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung. (2025b). Notulensi Pembahasan Kajian Literatur Ilmiah.

Departemen Kaderiasi PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung. (2025). Silabus Program Kerja Kajian Literatur Ilmiah (KALIL).

Article In Press :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1998). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 155/U/1998 (Pedoman Organisasi Kemahasiswaan).

Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022). UIN Raden Intan Lampung Peringkat 61 Dunia Kampus Hijau Berkelanjutan. (Berita Web).

Fatur Rahman, H. (2025). Kader PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Hadirkan Artikel Inovatif di Konferensi Internasional. (Berita/Warta NU).

Akhsan, R. (2021). Analisis Program Pembentukan Karakter Religius Melalui Organisasi Remaja. (Repository UIN Jakarta).

Kharisma, O. (2020). Peran organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan karakter religious siswa. (Repository IAIN Pekalongan).